

---

**PENINGKATAN KINERJA KOPERASI MELALUI PENDAMPINGAN  
MANAJEMEN KEUANGAN PADA KOPERASI 64 BAHARI  
SURABAYA  
(IMPROVING THE COOPERATIVE PERFORMANCE THROUGH  
FINANCIAL MANAGEMENT ASSISTANCE IN KOPERASI 64  
BAHARI SURABAYA)**

**Wasiaturrahma<sup>1</sup>, Chorry Sulistyowati<sup>2</sup>, Dina Heriyati<sup>3</sup>, Shochrul Rohmatul Ajija<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

Jl. Airlangga 4 Surabaya

<sup>1</sup>Email: rahma@feb.unair.ac.id

<sup>2</sup>Email: chorry\_040318214@yahoo.com

<sup>3</sup>Email: dinaheriyati@feb.unair.ac.id

<sup>4</sup>Email: shochrul-r-a@feb.unair.ac.id

**ABSTRAK**

Koperasi 64 Bahari yang terletak di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Kenjeran, memiliki asset koperasi yang semakin besar namun para pengurus masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara manual. Agenda utama dalam program pengabdian ini adalah melakukan pengadaan software akuntansi koperasi Syariah berbasis online untuk koperasi nelayan. Hal ini bisa dilakukan karena koperasi telah memiliki laptop, sebagian besar anggota telah memiliki telepon genggam android, dan akses internet yang cukup memadai karena berada di wilayah Kota Surabaya. Selain itu, system online dinilai lebih murah dibanding software offline karena koperasi tidak perlu mengeluarkan biaya pengadaan server yang membutuhkan biaya besar. Keuntungan lainnya adalah bisa diakses oleh anggota dimanapun dan kapanpun. Hasil dari adanya program ini yaitu adanya peningkatan kemampuan pengelola Koperasi 64 Bahari dalam membuat laporan keuangan secara mandiri.

Kata Kunci: manajemen keuangan, koperasi nelayan, laporan keuangan,

**ABSTRACT**

*64 Bahari Cooperative, located in Kedung Cowek Sub-District, Kenjeran District, has a growing cooperative asset but the management is still having difficulty in preparing financial reports manually. The main agenda in this service program is to procure online-based Sharia cooperative accounting software for fishermen cooperatives. This can be done because the cooperative already has a laptop, most members already have an android mobile phone, and internet access is quite adequate because it is located in the Surabaya City area. In addition, online systems are considered cheaper than offline software because cooperatives do not need to incur server procurement costs that require large costs. Another advantage is that it can be accessed by members wherever and whenever. The result of this program is an increase in the ability of 64 Bahari Cooperative managers to make financial reports independently.*

*Keywords: financial management, fisherman cooperatives, financial report.*



## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara maritim, memiliki potensi sumber daya laut dan perikanan yang besar. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia terdiri dari 3,351 juta km<sup>2</sup> wilayah laut dan 2,936 km<sup>2</sup> wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif dan landasan kontinen. Penyebaran daerah penangkapan ikan di Indonesia sendiri mencapai luas sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) (BPS, 2018). Salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar yaitu Surabaya. Jika dilihat dari sejarah, Kota Surabaya terkenal sebagai kota pesisir dan perdagangan sejak abad ke-15 hingga awal abad ke-17 (Anggraini, 2013). Perdagangan di Surabaya sangat berkembang pesat karena kota ini memiliki pelabuhan Tanjung Perak yang merupakan pusat lalu lintas barang di Jawa Timur (Syarifuddin, Al Musadieq, & Yulianto, 2016). Kota Surabaya juga memiliki kawasan pantai dan kampung nelayan, salah satunya adalah Kampung Nambangan dan Cumpat Kecamatan Kenjeran.

Mayoritas penduduk sekitar pesisir berprofesi sebagai nelayan (Santoso, 2019). Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar kolam maupun permukaan perairan (Fitriany, Hamzah, & Wianti, 2019). Besarnya potensi sumberdaya laut dan pesisir tidak sebanding dengan kondisi nelayan di Indonesia. Citra nelayan merupakan kelompok masyarakat yang tergolong miskin jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Menyebut nelayan, orang akan menghubungkannya dengan kehidupan yang serba susah, hidup dengan ekonomi yang rendah. sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak, 2010). Kemiskinan cenderung terjadi di kelompok nelayan perorangan dan buruh nelayan, namun jika nelayan juragan maka kemungkinan besar jauh dari kemiskinan (Imron, 2003).

Kemiskinan yang terjadi pada nelayan merupakan sebuah kemiskinan yang sudah lama menjadi problem laten yang belum mampu terpecahkan sampai saat ini (Upe, 2019). Salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan tersebut adalah dengan menghidupkan perekonomian usaha mikro melalui koperasi (Adnan & Ajija, 2015). pengertian koperasi adalah badan usaha yang memiliki anggota orang atau badan hukum yang didirikan dengan

---

---

berlandaskan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Koperasi merupakan produk ekonomi yang kegiatannya menjadi gerakan ekonomi kerakyatan, dan berjalan dengan prinsip gotong-royong. (Dewi, 2019). Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah menciptakan kesejahteraan para anggotanya. Ini dapat dicapai dengan menyediakan barang dan jasa yang mereka butuhkan dengan harga murah, menyediakan fasilitas produksi atau menyediakan dana untuk pinjaman dengan bunga yang sangat rendah. (Setyawati, Woelandari, & Ningrum, 2019).

Oleh karena itu, pada Januari 2017 Kelompok Nelayan Nambangan dan Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Kenjeran, Surabaya mendirikan Koperasi 64 Bahari. Koperasi ini diinisiasi oleh kelompok nelayan yang tergabung di Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) di Nambangan dan Cumpat dengan dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Jawa Timur. Pada 2018, koperasi ini mendapatkan pendampingan dari Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga mengenai pengurusan badan hukum koperasi dan pemanfaatan dana wakaf untuk modal nelayan.



Gambar 1. Aktivitas Nelayan di Koperasi 64 Bahari.

Potensi perkembangan koperasi di koperasi kelompok nelayan Kampung Nambangan dan Cumpat sangat besar, seperti jumlah nelayan paling banyak di Kelurahan Kedung Cowek, padat penduduk, dan usaha mikro sektor kelautan sangat aktif disana. Sejak disahkannya badan hukum koperasi pada 2018, aktivitas Koperasi 64 Bahari sebagai koperasi pertama yang hadir di Kampung Nambangan dan Cumpat menunjukkan geliat yang baik, seperti jumlah anggota yang terus bertambah, adanya suntikan modal dari banyak sumber, dan aktivitas pembiayaan produktif yang dilakukan anggota semakin banyak.

---



---

Namun, muncul permasalahan baru, yaitu pencatatan keuangan. Sejauh ini pencatatan dan laporan keuangan dilakukan secara manual. Meskipun telah dilakukan beberapa kali pelatihan dan pendampingan namun pengurus koperasi masih belum mampu membuat laporan keuangan yang baik secara mandiri.

Keberadaan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat penting. Laporan keuangan diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada orang luar yang tidak mengetahui informasi perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dibuat dengan jelas karena menjadi penting bagi masyarakat luar yang hendak berinvestasi untuk memahami informasi dalam laporan tersebut, serta bagi internal perusahaan tersebut untuk membuat keputusan terkait keuangan perusahaan. Bagi sebuah koperasi atau lembaga keuangan laporan keuangan mikro dan UMKM dapat menjadi alat yang digunakan untuk menarik investor seperti bank untuk memberikan suntikan dananya (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Pemahaman terkait sistem akuntansi dan pelaporan keuangan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) suatu perusahaan akan menentukan kualitas laporan keuangan (Sholikhah, Astuti, & Sunarko, 2016). Analisis Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja koperasi, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban atau hutang dan kekayaan pemilik (Arifah, Atmaja, & Verawati, 2019) . Laporan keuangan yang baik akan memudahkan investor dan calon investor menilai kondisi keuangan perusahaan, dan pihak eksekutif perusahaan harus mampu memahami dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaannya (Xu, Fernando, & Tam, 2018).

Pentingnya laporan keuangan menuntut koperasi untuk membuat laporan keuangan dengan baik. Namun, saat ini SDM di koperasi kelompok nelayan Kampung Nambangan dan Cumpat masih belum memahami cara melaporkan keuangannya. Sejak koperasi didirikan laporan keuangan hanya dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Sumber Daya Manusia yang banyak tidak lulus SMA/ sederajat atau hanya sekitar 10% dari anggota koperasi adalah lulusan SMA/ sederajat menjadi salah satu penyebab tidak mampunya membuat laporan keuangan yang baik.

Solusi yang dapat digunakan adalah dengan pengadaan *software* yang disertai dengan modul penggunaan *software*. Hal ini dianggap tepat karena terdapat beberapa manfaat digunakannya *software* akuntansi, seperti memudahkan akuntan dalam melakukan

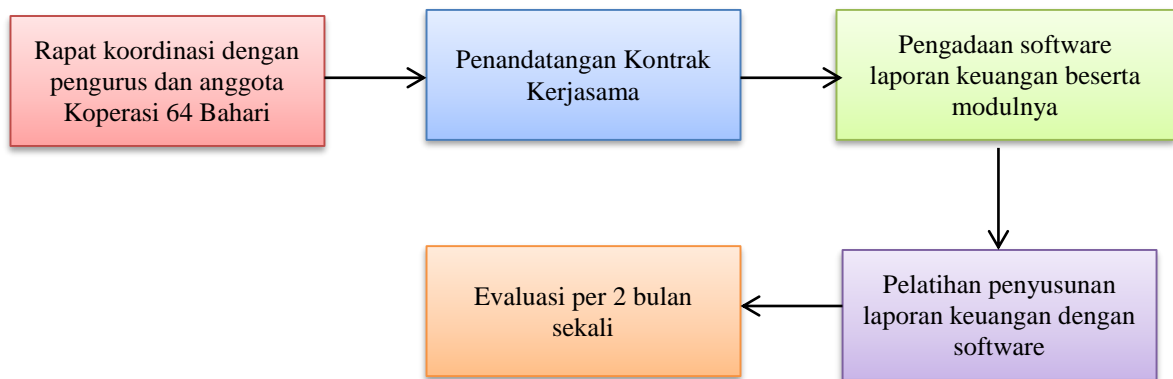
---

---

pencatatan laporan keuangan serta memudahkan pihak lain (pimpinan) dalam melakukan pengecekan informasi yang disajikan (Rahardja, Aini, & Hardini, 2018).

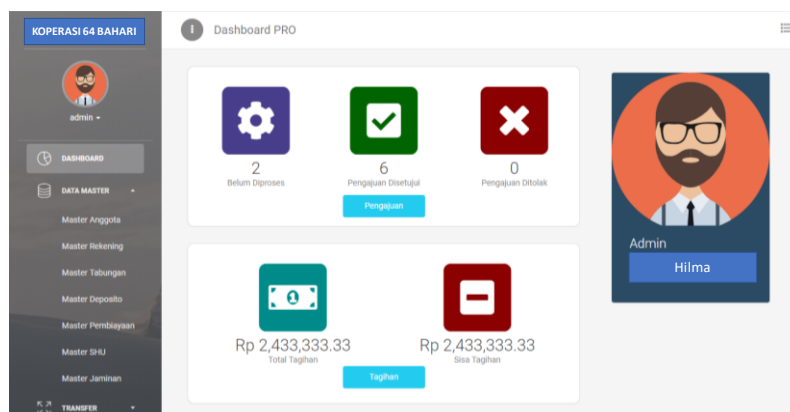
## METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak pada diagram alur berikut: `



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Pengadaan software akan dilakukan dengan koperasi Syariah yang sudah eksis sebelumnya dan yang sudah menjalin kerjasama dengan Koperasi 64 Bahari. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Koperasi Baitul Maal wat Tamwil Mandiri Ukhuwah Persada yang letaknya tidak jauh dari Koperasi 64 Bahari. Dengan demikian, para pengurus juga dapat belajar secara mandiri. Secara umum, bentuk software untuk Koperasi 64 Bahari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Gambaran Umum Software Keuangan untuk Koperasi 64 Bahari.



---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil merealisasikan berbagai macam kegiatan untuk mewujudkan Koperasi 64 bahaari yang *akuntable* diantaranya yaitu :

### 1. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada pengurus koperasi 64 Bahari dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juni 2019. Setelah melihat situasi dimana koperasi tersebut memiliki permasalahan mengenai cara menyusun laporan keuangan dan kurangnya pengetahuan mengenai cara menggunakan aplikasi keuangan. Pada tahun ini pendampingan dilakukan terutama mengenai aspek pencatatan keuangan. Dimana jumlah asset koperasi 64 Bahari yang semakin besar dan para pengurus koperasi 64 Bahari harus bisa menyusun laporan keuangan dengan baik.



Gambar 4. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Pengelola Koperasi 64 Bahari, Kenjeran.

Pendampingan pelatihan pembukuan ini dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga selaku tim pengabdian masyarakat. Pengurus koperasi yang diberikan pelatihan antara lain ketua, sekretaris dan bendahara. Pelatihan ini dimulai dengan memperkenalkan jenis laporan yang wajib disusun sebagai dasar pertanggungjawaban kepada pengurus anggota. Kemudian laporan keuangan yang utama dalam koperasi 64 Bahari yaitu laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disusun sebagai dasar penyusunan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas.

---

Tahap pertama pelatihan diawali dengan penyampaian materi kepada pengurus koperasi 64 Bahari mengenai manajemen keuangan, dimana koperasi tersebut dapat mendayagunakan modal yang optimal, membentuk modal secara mandiri, serta dapat mengalokasikan dana sesuai dengan kepentingan koperasi. Selanjutnya adalah memberikan materi utama mengenai penyusunan laporan keuangan serta praktik secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Pada pelatihan praktik mengenai keuangan, ternyata masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Maka saat itu pula dilakukan pembenahan mengenai pemahaman yang awalnya tidak sesuai dengan perhitungan dan penyusunan laporan keuangan.

Setelah dilakukan praktik dan pembenaran dalam penyusunan laporan, selanjutnya melakukan latihan kembali agar para pengurus semakin paham dan tidak melakukan kesalahan dalam penyusunan laporan. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan, pengurus Koperasi 64 Bahari nampak serius untuk belajar dan semangat dalam mengikuti pelatihan tersebut. Diharapkan kegiatan ini akan dapat membantu koperasi 64 Bahari untuk terus memperbaikinya dan meningkatkan kualitas dalam hal manajemen keuangan.

Adapun pendapat pengurus Koperasi 64 Bahari tentang pelatihan ini adalah dinilai sangat bermanfaat bagi mereka, dimana awalnya belum mengetahui bagaimana teknisnya pembukuan, simpan pinjam, belum bisa membuat laporan keuangan dengan baik serta belum tertata. Kemudian setelah adanya program pengabdian masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan, Koperasi 64 Bahari menjadi lebih maju dan mengalami perkembangan yang luar biasa, dimana sudah bisa menyusun laporan keuangan dengan baik, tertata rapi, dan sudah mengetahui teknis dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Para anggota Koperasi 64 Bahari merasa senang dan terbantu dengan adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan tersebut. Beberapa manfaat dari peningkatan kemampuan pengurus pasca pendampingan dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

- a. Para anggota mendapatkan buku tabungan secara individual yang mencatat semua jenis simpanan yang mereka punya di koperasi. Hal ini membuat para anggota menjadi lebih nyaman dan percaya kepada para pengurus. Salah satu dampak positifnya adalah terdapat salah satu anggota yang menambah simpanan suka rela sebesar Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta Rupiah);
- b. Para anggota mendapat rincian bagi hasil atas dana yang mereka simpan di koperasi setiap bulan. Hal ini membuka wawasan baru bagi para anggota bahwa jika





---

menabung di koperasi, uang mereka tidak berkurang seperti halnya menabung di salah satu individual warga. Sistem ini membuat anggota menjadi lebih senang menabung di koperasi;

- c. Pembagian SHU menjadi lebih rinci dan transparan. Semakin besar aktivitas anggota dengan koperasi, semakin besar pula SHU yang didapat. Dari laporan keuangan yang disimulasikan pengurus, para anggota akhirnya mengetahui berapa estimasi SHU yang akan mereka dapat. Hal ini memicu para anggota untuk semakin aktif dalam kegiatan koperasi karena mereka memahami adanya perbedaan SHU yang didapat; dan
- d. Tersusunnya laporan Laba/Rugi dan Neraca koperasi sehingga memudahkan anggota untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi. Hal ini memudahkan pihak eksternal yang akan bekerjasama dengan Koperasi 64 Bahari sehingga potensi terjadinya Kerjasama menjadi lebih tinggi.

## 2. Pemberian Bantuan Freezer dan Pemasangan Jaringan Listrik PLN

Seluruh anggota Koperasi 64 Bahari adalah nelayan dan istri nelayan. Selama ini, aktifitas Koperasi 64 Bahari difokuskan pada dua kegiatan, yaitu Toserba dan Unit Simpan Pinjam (USP). Unit Toserba dikelola oleh para bapak nelayan sehingga barang yang dijual merupakan semua kebutuhan untuk menangkap ikan. Sementara itu, unit USP dikelola oleh para istri nelayan dengan memberikan jasa simpan pinjam kepada anggota.



Gambar 5. Potret Barang Dagangan Toserba Koperasi 64 Bahari.



---

Selama ini, para nelayan langsung menjual ikan hasil tangkapan ke tengkulak. Akibatnya, harga yang mereka terima seringkali murah. Sementara itu, permintaan terhadap ikan dengan kualitas baik juga sangat tinggi di masyarakat yang sadar akan kesehatan. Para nelayan berharap bisa sedikit demi sedikit menjual ikan segar ke masyarakat. Namun, mereka masih terkendala dengan belum adanya freezer untuk menyimpan ikan segar agar tidak cepat basi. Beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan anggota koperasi ini adalah ikan kakap, ikan bulu ayam, ikan keting, udang, kerang hijau, dan kepiting.



Gambar 6. Aktifitas Nelayan Saat Mengambil Hasil Tangkapan Ikan

Selain pelatihan penyusunan laporan keuangan, tim pengabdian masyarakat juga memberikan bantuan sebuah mesin pendingin kepada kelompok nelayan Nambangan dan Cumpat selaku anggota Koperasi 64 Bahari. Tujuan diberikannya bantuan berupa mesin pendingin yaitu agar hasil tangkapan ikan oleh nelayan tetap terjaga kualitas dan kesegarannya dan tidak lagi menggunakan bahan pengawet (formalin) yang berbahaya.

Berdasarkan permintaan nelayan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pemberian bantuan freezer dan pemasangan jaringan listrik PLN. Hal ini dikarenakan selama ini kantor Toserba Koperasi 64 Bahari masih menggunakan jaringan listrik rumah salah satu anggota. Harapannya, nelayan dan istri nelayan akan memiliki produk baru yaitu penjualan ikan segar yang bebas pengawet sintesis kepada masyarakat Kota Surabaya.



Gambar 7. Penyerahan Simbolik Bantuan Freezer.

Pembelian freezer dilakukan sendiri oleh ketua Koperasi 64 Bahari Surabaya di Toko Elektronik Hartono. Pada waktu kedatangan tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga, freezer belum sampai lokasi sehingga dilakukan penyerahan secara simbolik kepada istri nelayan yang tergabung di unit simpan pinjam. Namun demikian, ketika tim pelaksana bergegas mengakhiri kegiatan, tiba-tiba petugas dari Hartono datang sehingga bisa dilakukan penyerahan freezer secara langsung.



Gambar 8. Penyerahan Bantuan Freezer Secara Langsung.

## **KESIMPULAN**

Terdapat dua kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di kelompok nelayan Nambangan dan Cumpat, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Pertama,

---

pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan unit usaha Toserba dan USP dimana hasilnya adalah terbentuknya laporan keuangan 2017 dan 2018 yang rapi. Dengan adanya laporan keuangan yang rapi, para anggota menjadi lebih bersemangat bertransaksi di koperasi. Hal ini dikarenakan, munculnya rasa nyaman karena setiap transaksi mereka tercatat dengan lebih baik sehingga kepercayaan terhadap koperasi menjadi lebih tinggi. Kedua, penyerahan bantuan berupa freezer dan pemasangan jaringan listrik PLN. Harapannya, bantuan tersebut dapat digunakan sebagai program meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan ikan nelayan.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat di Koperasi 64 Bahari Surabaya. Diantaranya adalah:

- a. Pendampingan penyusunan keuangan secara kontinyu kepada para pengurus terutama ketika akhir tahun dan persiapan RAT;
- b. Pengalokasian anggaran koperasi untuk pemasangan internet berlangganan sehingga akses pelaporan keuangan menjadi lebih lancar; dan
- c. Pendampingan program branding produk termasuk teknik pemasaran dan diversifikasi produk yang dijual.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga yang telah memberikan pendanaan melalui program pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2019, 2) Koperasi BMT Mandiri Ukhuwah Persada Jawa Timur (BMT MUDA Jatim) yang telah berkenan membantu proses pendampingan laporan keuangan, dan 3) Koperasi 64 Bahari Surabaya yang sangat kooperatif selama proses pendampingan berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). The effectiveness of baitul maal wat tamwil in reducing poverty: The case of Indonesian Islamic microfinance institution. *Humanomics*, 31(2), 160–182.
- ANGGRAINI, D. K. (2013). Industri Di Surabaya Pada Masa Pemerintahan Walikota Soekotjo Tahun 1965-1974. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Arifah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). MENGUKUR KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN KOPERASI DENGAN MODEL ANALISIS KEUANGAN
-



- 
- (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEGAWAI NEGRI KOTA MAGELANG PERIODE 2012-2016). *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/93a0fd8885fe2ac14201e71a/statistik-sumber-daya-laut-dan-pesisir-2018.html>
- Dewi, R. C. (2019). Pendampingan Pembuatan AD/ART Dalam Rangka Meningkatkan Mekanisme Kerja Koperasi Pada Koperasi Wanita Swatika Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 3(1), 25–34.
- Fitriany, D., Hamzah, A., & Wianti, N. I. (2019). STUDI MODERNISASI NELAYAN DI KOTA KENDARI. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(2), 29–34.
- Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–82. <https://doi.org/10.14203/JMB.V5I1.259>
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 8(2), 176–187.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Santoso, D. N. (2019). RIVIEW PENGARUH UKM BERBASIS INOVASI TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR.
- Setyawati, N., Woelandari, D., & Ningrum, E. (2019). Pendampingan Pendirian Dan Pengelolaan Koperasi Guna Membantu Permodalan Untuk Industri Rumahan Di Kelurahan Marga Mulya, Bekasi. *Comvice: Journal of Community Service*, 3(1), 35–38.
- Sholikah, R. N., Astuti, D. S. P., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Indormasi*, 12(April), 168–175.
- Syarifuddin, M. F., Al Musadieg, M., & Yulianto, E. (2016). Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur (Studi Pada PT. Pelindo III Tanjung Perak Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 172–178.
- Upe, A. (2019). STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENGHADAPI KEMISKINAN DI DESA MEKAR SAMA KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA.
- Wasak, M. P. (2010). Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pasific Journal*, 3(5), 958–962.
- Xu, Q., Fernando, G. D., & Tam, K. (2018). Executive age and the readability of financial reports. *Advances in Accounting*, 43(September), 70–81. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.09.004>
-